

PERANAN INTERNAL AUDIT TERHADAP PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DI PT INDO GOLDEN STANDARD GRESIK

Cahya Riskita

STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan dapat langsung digunakan sebagai objek penelitian. Peranan internal audit dalam suatu perusahaan sangat berperan penting, terutama untuk persediaan barang dagangan. Hal ini merupakan langkah yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset atau kekayaan dari kecurangan dan penyimpangan, dan digunakan untuk mengevaluasi efisiensi kinerja atas kebijakan yang ditetapkan manajemen. Pengendalian internal persediaan barang yang di jalankan oleh PT Indo Golden Standard telah efektif, masing-masing fungsi yang terkait dengan persediaan dapat menjalankan tugas dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Dan peran audit internal telah menunjang keefektifan pengendalian internal persediaan barang jadi.

Kata kunci : Pengendalian Internal, Peranan Internal Audit, Persediaan Barang

ABSTRACT

This type of research is qualitative descriptive study, the aim of this study is to reveal the facts, circumstances, phenomena, variables and circumstances that occurred while running the research and presenting what it is. Interpret qualitative descriptive study and said that the data concerned with the current situation. Source data used are secondary data, which are already available and can be directly used as research objects. The role of internal audit in a company is very important, especially for the supply of merchandise. This is a step that companies use to protect assets or wealth of fraud and irregularities, and is used to evaluate the performance efficiency of the policies set forth management. Internal control inventory which is run by PT Indo Golden Standard has been effective, each of the functions related to inventory can be doing a good job and be accountable. And the role of internal audit has been supporting the effectiveness of internal control finished goods inventory.

Keywords: Internal Control, Role of Internal Audit, Inventory

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat di segala bidang, baik dalam bidang perindustrian maupun perdagangan. Persaingan tersebut disebabkan oleh kemajuan teknologi dan perekonomian yang semakin berkembang dengan pesat. Oleh karena itu perusahaan perlu menetapkan sistem pengendalian yang dapat membantu dalam mengawasi kegiatan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Dari penelitian yang dilakukan Singgih Nurseto (2010) mengenai *The Effect of Operational Analysis of Audit on Management of Revenue Services at Multi Logistics Indonesia* yang artinya Pengaruh Analisis Operasional Audit Manajemen Pelayanan Pendapatan di Multi Logistik Indonesia, menyebutkan bahwa salah satu bagian dalam perusahaan yang perlu dilakukan audit operasional adalah masalah pengelolaan persediaan barang dagangan karena persediaan barang dagangan merupakan bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar serta membutuhkan modal kerja yang besar pula.

PT. Indo Golden Standard merupakan perusahaan tekstil yang kegiatan utamanya produksi kain dan menjual kembali kain tersebut atau melakukan pengolahan lagi. Oleh karena itu, audit atas persediaan barang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan. Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan mengambil judul : "PERANAN INTERNAL AUDIT TERHADAP PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DI PT. INDO GOLDEN STANDARD GRESIK"

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas yaitu direksi, manajemen, dan personil lainnya dengan tujuan memberikan informasi yang akurat, dapat diandalkan, serta dapat meningkatkan efisiensi operasional. Efisiensi tersebut meliputi pengendalian anggaran, pengendalian waktu, pengendalian sumber daya manusia. Audit atau pemeriksaan dalam arti luas adalah evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif dan tidak memihak yang disebut auditor. Manajer perlu memahami unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern meliputi : lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi.

Persediaan barang dagangan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud dijual lagi (barang dagangan). Istilah persediaan dalam akuntansi ditujukan untuk menyatakan suatu jumlah aset berwujud yang memenuhi kriteria PSAK No. 14 paragraf 3 tahun 2008. Tujuan persediaan yang lebih detail meliputi 3 bagian, yaitu :

1. Untuk berlindung dari ketidakpastian
2. Untuk memungkinkan produksi dan pembelian ekonomis

3. Untuk mengatasi perubahan yang diantisipasi dalam permintaan dan penawaran

Fungsi yang terkait pada sistem informasi akuntansi persediaan :

- a) Fungsi yang meminta pembelian
- b) Fungsi pembelian dan pengadaan
- c) Fungsi penerimaan dan penyimpanan
- d) Fungsi pengiriman
- e) Fungsi pencatatan akuntansi
- f) Fungsi pengendalian
- g) Fungsi supplier

Seorang auditor selain dituntut memiliki keahlian khusus juga harus menguasai struktur pengendalian intern suatu perusahaan, juga independen intern suatu perusahaan, juga independen dalam pelaksanaan pemeriksaannya terhadap suatu perusahaan sesuai dengan ketentuan standar yang ditetapkan diatas. Audit persediaan di perusahaan dagang mampu memberikan manfaat yang begitu besar bagi perusahaan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik. Karakteristik penting untuk penentuan resiko bawaan persediaan yaitu :

- 1. Jenis produk yang dijual dapat meningkatkan potensi penyalahgunaan
- 2. Persediaan sering sulit untuk di audit, dan penilaiannya dapat mengakibatkan perbedaan pendapat
- 3. Auditor harus waspada terhadap kemungkinan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam rangka memperoleh bahan baku dan menjual barang jadi

2.2 Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Judul	Perumusan Masalah	Hasil Penelitian
Indrayani (2005)	Perencanaan dan Pengawasan Persediaan Bahan Baku Pada PT Serasi Jaya Tebing Tinggi Deli	Apakah sistem perencanaan dan pengawasan persediaan pada PT Serasi Jaya Tebing Tinggi Deli sudah dilakukan secara efektif ?	Perencanaan persediaan pada perusahaan tersebut belum efektif karena tidak adanya anggaran pembelian, pemakaian bahan baku. Sementara pengawasan atas persediaan sudah efektif karena PT Serasi Jaya Tebing Tinggi telah melakukan pengawasan fisik, pengawasan akuntansi dan jumlah yang di butuhkan.
Tengku Nurmailiza (2010)	Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada PT Sabda Cipta Jaya	Bagaimana penerapan pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT Sabda Cipta Jaya ? Apakah pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT Sabda Cipta Jaya sudah berjalan dengan efektif ?	Struktur organisasi pada perusahaan tersebut berbentuk fungsional, yang terdiri atas fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan administrasi, serta fungsi logistik. PT Sabda Cipta Jaya belum memiliki fungsi internal auditor. Penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang dagangan sudah cukup memadai. Aktivitas pemantauan terhadap pengendalian intern persediaan barang dagangan telah dilaksanakan bagian logistik melalui kegiatan stok opname secara periodik setiap bulannya.

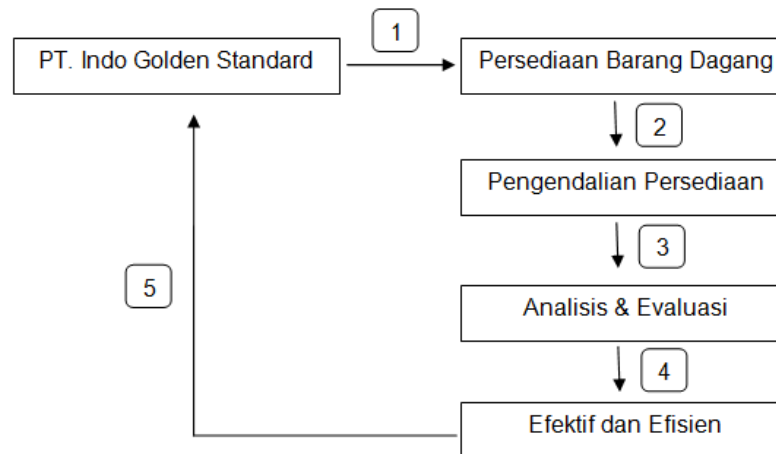
2.3 Persamaan & Perbedaan Peneliti Terdahulu Dengan Peneliti Sekarang

Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
Persamaan : Pengawasan terhadap persediaan barang		
Indrayani (2005)	Perencanaan dan Pengawasan Persediaan Bahan Baku Pada PT Serasi Jaya Tebing Tinggi Deli	Baik Perusahaan tersebut telah melakukan pengawasan fisik, pengawasan akuntansi dan jumlah barang yang dibutuhkan.
Tengku Nurmailiza (2010)	Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada PT Sabda Cipta Jaya	Baik Pemantauan atau pengawasan terhadap persediaan barang telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan stok opname secara periodik setiap bulannya.
Cahya Riskita (2015)	Peranan Internal Audit Terhadap Persediaan Barang di PT Indo Golden Standard	Baik Pengawasan terhadap persediaan barang telah dijalankan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan yaitu saat barang diterima, disimpan di gudang hingga barang dikeluarkan memiliki pencatatan yang jelas serta melakukan stok opname setiap tahunnya.

Nama (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
Perbedaan : Perencanaan terhadap persediaan barang		
Indrayani (2005)	Perencanaan dan Pengawasan Persediaan Bahan Baku Pada PT Serasi Jaya Tebing Tinggi Deli	Belum Efektif Perencanaan persediaan belum efektif, dikarenakan tidak adanya anggaran pembelian.
Tengku Nurmailiza (2010)	Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada PT	Efektif & memadai Struktur organisasi perusahaan tersebut berbentuk fungsional yang terdiri atas fungsi

	Sabda Cipta Jaya	pemasaran, fungsi keuangan dan administrasi, serta fungsi logistik.
Cahaya Riskita (2015)	Peranan Internal Audit Terhadap Persediaan Barang di PT Indo Golden Standard	Baik dan rapi Dokumen pendukung disimpan dengan baik dan rapi serta dapat dipertanggung jawabkan

2.4 Kerangka Konsep



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

3.2 Populasi & Sample

Populasi dari penelitian ini yaitu peranan internal audit terhadap persediaan barang. Sample yang diambil dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengambil salah satu nama barang kemudian di cocokkan dengan data yang ada, misal quantity saldo akhir kain "A" apakah sudah sesuai dengan saldo yang ada dalam pencatatan stok yang di laporkan pada laporan perincian stok perusahaan.

3.3 Definisi Operasional dan Identifikasi Variable

Variable yang digunakan dalam penelitian yaitu persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagangan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses), atau akan digunakan

dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku atau pembantu).

3.4 Sumber dan Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah kualitatif, dan menggunakan data sekunder serta data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa tulisan mengenai hasil analisis atas audit operasional yang dilaksanakan pada PT Indo Golden Standard dengan menggunakan berbagai sumber evaluasi berupa buku ataupun sample. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia di PT Indo Golden Standard dan dapat langsung digunakan sebagai objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yaitu dengan mempelajari dokumen resmi perusahaan tentang persediaan dagang yang akan diteliti.

3.6 Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa tersebut, analisis ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks, dan rinci yang sifatnya menjelaskan secara uraian dalam bentuk kalimat.

Dalam penelitian ini dilakukan sejak data terkumpul, yaitu dengan mereduksi (memilah-milah) data, penyajian data, dan penarikan simpulan, kemudian analisis data berhenti pada saat bersamaan dengan penelitian selesai.

IV. ANALISIS DAN EVALUASI

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

“INNOVABRIC Innovation in Fabric Design” adalah perusahaan yang selalu berinovasi dalam desain kain. “INNOVABRIC” adalah merek dagangnya. PT Indo Golden Standard yang berkedudukan di Jalan Raya Cangkir KM 21 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik – Jawa Timur. PT Indo Golden Standard adalah perusahaan manufaktur dan eksportir kain yang berkualitas. PT Indo Golden Standard adalah perusahaan tekstil dalam bidang tenun dan interior. Persediaan yang terdapat di PT Indo Golden Standard terdapat 2 macam yaitu : persediaan benang dan persediaan kain.

Struktur organisasi di PT Indo Golden Standard terdiri dari 7 bagian yang penting, yaitu : bagian personalia, bagian keuangan, bagian pembelian, bagian pemasaran, bagian desain, bagian gudang, bagian produksi. Wewenang dan tanggung jawab berjalan dari pimpinan tertinggi sampai karyawan sesuai garis lurus vertikal. Berdasarkan tingkatannya dalam organisasi, manajemen dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu manajemen puncak, manajemen menengah, manajemen bawah.

4.2 Data Penelitian

Pada penelitian di PT Indo Golden Standard, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata dan melakukan studi pada situasi yang alami. Masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas. Berikut data-data penelitian sebagai bahan pendukung audit internal terhadap persediaan barang dagangan di PT Indo Golden Standard :

1. PR (*Purchase Requisitions*) atau permintaan pembelian
2. PO (*Purchase Order*) atau pesanan pembelian
3. *Acceptance Fabrics / Yarn* atau penerimaan kain / benang
4. SQ (*Sales Quotation*) atau permintaan penjualan
5. SO (*Sales Order*) atau pesanan penjualan
6. SOPB atau Surat Order Pengiriman Barang
7. Surat Jalan
8. ADM (Admin) atau formulir yang digunakan apabila ada barang yang dikeluarkan dari gudang (hanya sementara) dan akan masuk lagi ke gudang. Contoh : benang yang di jasa celup warna ke perusahaan lain atau kain yang di jasa *scouring* ke perusahaan lain.
9. Formulir Produksi atau PPIC (*Planing Product Inventory Control*) digunakan apabila ada permintaan produksi. Formulir produksi terdiri dari beberapa jenis dan memiliki fungsi serta tujuan yang berbeda. Formulir tersebut yaitu: AOP (*Admin Order Production*), BOFM (*Bill Of Fabric Material*), BOYM (*Bill Of Yam Material*), BOWM (*Bill Of Warping Material*), BP (*Beam to Production*).
10. Formulir Desain atau DF (*Design File*).

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di PT Indo Golden Standard mengenai pengendalian yang dijalankan yaitu telah efektif. Perusahaan mampu membagi tugas dengan baik terhadap masing-masing bagian, meskipun terdapat perangkapan jabatan tetapi pengendalian internal perusahaan dapat berjalan lancar serta dokumen pendukung dapat diarsip dengan baik dan rapi.

Peran audit internal mampu menunjang keefektifan pengendalian internal pada persediaan barang dagangan. Hal ini dapat dilihat dari alur persediaan, mulai dari pengadaan barang hingga barang tersebut dijual

ke *customer*. Berikut bagian yang terkait mengenai pengendalian internal persediaan barang :

4.1.1 Bagian Pembelian

Proses pembelian dalam sebuah perusahaan bisa berawal dari penawaran harga seorang pemasok (*supplier*) atas suatu jenis barang, selanjutnya perusahaan tertarik akan barang yang ditawarkan lalu melakukan pemesanan atas barang tersebut dengan mengirimkan formulir pemesanan barang (*purchase order*).

4.1.2 Bagian Penerimaan Barang

Penerima barang yang dipesan bisa bersamaan dengan penerimaan tagihan dari *supplier*. Jika barang tidak sesuai dengan yang diinginkan barang tersebut dapat dikembalikan dan terjadi retur pembelian. Retur pembelian bisa saja mengurangi tagihan atau *supplier* mengganti dengan barang yang baru.

4.1.3 Bagian Penyimpanan Barang

Gudang adalah tempat yang dibebani tugas untuk menyimpan barang yang akan dipergunakan dalam produksi, sampai barang tersebut diminta sesuai jadwal produksi. Fungsi penyimpanan ini sering disebut ruang persediaan, gudang bahan baku, atau nama khusus setempat, bergantung pada jenis barang yang di simpan.

4.1.4 Bagian Penjualan

Bagian penjualan merupakan salah satu fungsi utama di antara fungsi-fungsi penting lainnya yang ada dalam suatu perusahaan seperti administrasi, pembukuan, pembelanjaan, produksi dan personalia. Berikut tugas dari bagian penjualan :

1. Melaksanakan kegiatan penjualan melalui telepon terhadap target konsumen.
2. Menyimpan semua hasil analisis penjualan yang telah dibuat.
3. Atas persetujuan pimpinan, dalam melaksanakan kerjasama dengan perwakilan perusahaan lain dalam memperoleh peluang usaha, melakukan penjualan bersama, mendiskusikan strategi dan sebagainya.
4. Melakukan tindak lanjut pelayanan, untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.
5. Melakukan tindak lanjut setiap kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh peluang usaha pada saat mendatang.
6. Melaksanankan kegiatan pemasaran lainnya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh manajer penjualan.

4.1.5 Bagian Pengiriman Barang

Bagian Pengiriman mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Mengantarkan barang yang telah dipesan oleh pelanggan.
- b. Memeriksa jumlah dan banyaknya barang yang akan diantar kepada pelanggan.
- c. Memeriksa barang yang akan diantar sesuai dengan pesanan atas permintaan pelanggan.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian mengenai peranan internal audit terhadap persediaan barang di PT Indo Golden Standard dilakukan penulis dengan cara membandingkan antara landasan teori yang ada dengan hasil penelitian yang diperoleh penulis di PT Indo Golden Standard.

1) Unsur-unsur Pengendalian Intern

Di PT Indo Golden Standard, pimpinan perusahaan perlu memahami struktur pengendalian intern yang digunakan supaya dapat menilai apakah diperusahaan yang dipimpin sudah efektif, efisien dan ekonomis. Sehingga mampu mengamankan atau mengurangi penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Unsur-unsur pengendalian intern, meliputi :

1. Lingkungan Pengendalian, faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian adalah filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktek sumber daya manusia.
2. Penaksiran Resiko, untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi pada persediaan barang bagian gudang bertanggung jawab penuh terhadap barang yang disimpan supaya tidak terjadi kehilangan barang dan kerusakan barang. Gudang penyimpanan barang di PT Indo Golden Standard sudah memadai dan cukup luas. Identifikasi masing-masing barang sudah dilakukan dengan baik dengan cara memberi rol id dan mengelompokkan sesuai jenis barang di satu tempat.
3. Informasi dan Komunikasi, informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan transaksi pemesanan, penerimaan, perhitungan, dan pengeluaran persediaan barang dagangan melibatkan beberapa fungsi terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen & catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus di dasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, telah dinilai dan digolongkan secara wajar, telah dimasukkan kedalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar serta telah di otorisasi oleh pihak yang berwenang.

2) Prosedur Yang Diterapkan Pada Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Di PT Indo Golden Standard persediaan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar bagi perusahaaan. Berikut prosedur yang diterapkan oleh PT Indo Golden Standard mengenai sistem informasi akuntansi persediaan.

- a) Prosedur permintaan pembelian persediaan, fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian ke fungsi pembelian. Formulir yang digunakan yaitu PR (*Purchase Requisitions*), formulir tersebut diisi sesuai nama dan kuantitas barang yang akan di beli.
- b) Prosedur pemesanan persediaan, fungsi pembelian meminta penawaran harga dari berbagai pemasok. Fungsi pembelian menerima penawaran harga dari berbagai pemasok dan melakukan pemilihan pemasok serta membuat order pembelian kepada pemasok yang dipilih. Formulir yang digunakan yaitu PO (*Purchase Order*), formulir tersebut berisi nomor urut PO, tanggal

dibuatnya PO, nama pemasok, alamat pemasok, nama dan kuantitas barang yang dipesan. PO dibuat rangkap 2, rangkap pertama diberikan kepada bagian keuangan untuk dilampirkan ketika pembayaran dan rangkap kedua di simpan bagian pembelian sebagai arsip.

- c) Prosedur retur pembelian persediaan, bagian penerimaan melakukan pengecekan persediaan lalu mencatat persediaan yang rusak dan membuat formulir pengembalian barang. Formulir yang digunakan yaitu ADM dibuat rangkap 3, lembar pertama diberikan kepada bagian keuangan, lembar kedua disimpan oleh bagian pengiriman barang dan lembar ketiga dilampirkan bersamaan dengan barang yang dikembalikan. Bagian pengiriman membuat surat jalan sesuai identitas barang yang diretur. Surat jalan dibuat rangkap 2, formulir surat jalan tersebut dibawa bersamaan barang yang akan diretur, setelah sampai ditujuan pihak *supplier* yang menerima barang tersebut harus menandatangani surat jalan. Kemudian surat jalan lembar 2 diserahkan ke pihak *supplier* dan surat jalan lembar 1 dibawa kembali ke perusahaan dan diserahkan ke bagian pengiriman sebagai arsip.
- d) Prosedur pengiriman persediaan, fungsi pengiriman persediaan bertanggung jawab untuk menyerahkan barang yang kuantitas, mutu, dan spesifikasinya sesuai dengan yang tercantum dalam tembusan faktur penjualan.
- e) Prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan, fungsi penerimaan memeriksa dan menerima barang yang dikirim oleh pemasok. Formulir yang digunakan yaitu AR (*Acceptance*), AR Fabrics (untuk penerimaan kain) atau AR Yarn (untuk penerimaan benang).
- f) Prosedur pengeluaran persediaan, pengeluaran persediaan dalam suatu perusahaan harus jelas tujuan barang tersebut dikeluarkan untuk proses produksi atau langsung dijual ke *customer*. Jika pengeluaran barang untuk proses produksi, prosedurnya yaitu bagian produksi menerima formulir DF (*Design File*) dan bagian produksi membuat formulir PPIC (*Planing Product Inventory Control*). Prosedur pengeluaran persediaan jadi yaitu kain menggunakan formulir SOPB (Surat Order Pengiriman Barang) yang dibuat rangkap 3..
- g) Prosedur pencatatan akuntansi persediaan, fungsi penerimaan melaporkan penerimaan barang kepada fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi menerima faktur tagihan dari pemasok dan atas dasar faktur dari pemasok tersebut, fungsi akuntansi mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.
- h) Prosedur pengendalian dan evaluasi persediaan, setiap ada barang masuk bagian pengiriman, bagian gudang dan bagian terkait lainnya bertanggung jawab penuh kepada manajemen atas barang yang telah diterima. Ketika barang akan dikeluarkan untuk proses produksi, jasa celup warna, maupun dijual ke *customer* pihak manajemen harus mengetahui dan menandatangani formulir yang terkait sehingga informasi yang diperoleh jelas dan dapat ditelusuri jika terjadi kekeliruan atau selisih barang di gudang.

3) Audit Atas Persediaan Barang Dagangan, untuk menjaga produk sesuai spesifikasi yang dibutuhkan dan operasional perusahaan tetap terjaga, maka pimpinan perusahaan senantiasa mengadakan *control* terhadap persediaan yang dimiliki perusahaan.

a) Prosedur Pengawasan dan Pengendalian Persediaan, yaitu membentuk bagian gudang dimana kartu persediaan digunakan untuk mencatat mutasi persediaan yang masuk dan keluar. Dilakukan pemeriksaan fisik secara berkala. Hasil temuan penulis selama melakukan penelitian yaitu, PT Indo Golden Standard tidak mempunyai fungsi logistik, dimana dalam proses penerimaan dan pengeluaran barang dilakukan bagian gudang. Dan bagian keuangan juga turut membantu mengecek apakah barang tersebut sesuai dengan yang dipesan. Pengiriman barang dagangan dilakukan oleh bagian keuangan. Jadi dalam diskripsi tugas di PT Indo Golden Standard masih terdapat perangkatan tugas.

b) Prosedur Audit Persediaan

Stok Opname, Observasi atas stock opname (cek penjumlahan dan perkalian serta mencocokkan kuantitas persediaan antara hasil penghitungan fisik dengan kartu stok), periksa saldo akhir persediaan dengan hasil stok opname, periksa ada tidaknya barang-barang yang rusak atau dipakai dan hilang, membuat laporan hasil akhir stok opname, koreksi / *adjustment* persediaan, memeriksa penyajian persediaan di laporan keuangan.

4. Proses Pengadaan Barang, dibagi menjadi 2 proses yaitu pembelian barang jadi kain dan produksi kain.

Pengadaan barang dengan cara pembelian yaitu bagian pembelian menerima PR (*Purchase Requisitions*) dari bagian yang membutuhkan kemudian bagian pembelian meminta penawaran harga dari beberapa supplier untuk mengambil keputusan mengenai kualitas dan harga, setelah penawaran dari supplier sesuai dengan jenis barang yang dibutuhkan bagian pembelian membuat PO (*Purchase Order*) untuk ditujukan ke *supplier*, setelah *supplier* menerima PO tersebut barang dan tagihan dikirim ke PT Indo Golden Standard, kemudian bagian gudang menerima dan mengecek barang tersebut setelah itu tagihan diserahkan ke bagian keuangan untuk diatur pembayarannya.

Pengadaan barang dengan cara proses produksi yaitu setelah bagian marketing membuat AOP (*Admin Order Production*) dan ditujukan ke bagian desain, kemudian bagian desain membuat DF (*Desain File*) untuk ditujukan ke bagian PPIC (*Planing Product Inventory Control*), setelah bagian PPIC (*Planing Product Inventory Control*) menerima formulir DF dari desain, kemudian bagian PPIC membuat formulir yang berisikan permintaan benang dan melanjutkannya ke proses produksi.

5. Keefektifan Pengendalian Internal & Peran Audit Internal

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal persediaan barang jadi yang di jalankan perusahaan dan untuk mengetahui peran audit internal menunjang keefektifan pengendalian internal persediaan barang dagangan. Berikut penjelasan dari masing-masing tujuan tersebut :

- 1) Keefektifan pengendalian internal persediaan barang.
Pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan cara :
 - a) Direksi dan manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan. Dengan meliputi pencapaian tujuan atau target perusahaan termasuk juga kinerja, tingkat profitabilitas, dan keamanan sumber daya (aset) perusahaan.
 - b) Laporan keuangan yang dilaporkan adalah handal dan dapat dipercaya.
 - c) Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah di taati dan dipatuhi dengan semestinya.

- 2) Peran audit internal dalam menunjang keefektifan pengendalian internal persediaan barang.
Peranan audit internal yang dijalankan di PT Indo Golden Standard telah dijalankan dengan efektif. Audit internal membantu manajemen dalam menjalankan pengendalian di perusahaan, sehingga bila ada penyelewengan dapat dideteksi lebih dini.
Audit internal mempunyai peranan yang penting di dalam mengefektifkan pengendalian internal terhadap barang dagangan, karena melalui audit internal kesepadanan dan keefektifan pengendalian internal selalu dikaji atau dinilai secara kontinyu dan tidak memihak sehingga pengendalian internal dapat dijaga agar tetap memadai dan berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan internal audit terhadap persediaan barang dagangan di PT Indo Golden Standard Gresik, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal persediaan barang jadi yang di jalankan perusahaan telah efektif. Kesimpulan ini didukung oleh prosedur yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi persediaan :
 - i) Prosedur permintaan pembelian persediaan
 - j) Posedur pemesanan persediaan
 - k) Prosedur retur dan potongan pembelian atau penjualan persediaan
 - l) Prosedur pengiriman persediaan
 - m) Prosedur penerimaan dan penyimpanan persediaan
 - n) Prosedur pengeluaran persediaan
 - o) Prosedur pencatatan akuntansi persediaan
 - p) Prosedur pengendalian dan evaluasi persediaan

2. Peran audit internal telah menunjang keefektifan pengendalian internal persediaan barang dagangan. masing-masing fungsi yang terkait dengan persediaan dapat menjalankan tugas dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut kesimpulan mengenai peran audit internal :
 - a) Struktur organisasi yang ada di perusahaan dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dibedakan

berdasarkan masing-masing fungsi yang terkait. Namun di perusahaan tersebut fungsi-fungsi tersebut belum mencerminkan adanya pemisahan fungsi yang baik. Sebagai contoh pada bagian gudang di PT Indo Golden Standard merangkap tiga fungsi yaitu fungsi penerimaan, fungsi penyimpanan dan pengeluaran. Dan bagian keuangan merangkap menjadi bagian pengiriman.

- b) PT Indo Golden Standard tidak mempunyai fungsi logistik, dimana dalam proses penerimaan dan pengeluaran barang dilakukan bagian gudang. Dan bagian keuangan juga turut membantu mengecek apakah barang tersebut sesuai dengan yang dipesan. Pengiriman barang dagangan dilakukan oleh bagian keuangan. Jadi dalam diskripsi tugas di PT Indo Golden Standard masih terdapat perangkapan tugas.
- c) PT Indo Golden Standard dalam menerapkan sistem pengendalian terhadap persediaan barang sudah cukup baik. Namun masih terdapat beberapa kelemahan yaitu pada sistem penomoran kode benang ataupun rol id kain yang masih menggunakan alat manual sehingga jika barang yang sudah lama menumpuk identitas barang tersebut hilang.

5.2 Saran

1. Seharusnya PT Indo Golden Standard melakukan pemisahan fungsi yang terpisah yaitu fungsi penerimaan, fungsi penyimpanan dan pengeluaran. Supaya bisa lebih terkontrol jika ada selisih barang di gudang karena di monitor oleh tiga bagian yang berbeda.
2. PT Indo Golden Standard disarankan membuat bagian logistik supaya barang yang diterima hingga barang tersebut dikeluarkan pihak manajemen dapat lebih efektif dalam sisi pemantauan. Serta memudahkan jalannya proses pengiriman barang sehingga lebih menjamin adanya pengendalian internal yang lebih memadai.
3. Dalam segi penomoran identitas barang perusahaan memiliki kelemahan dikarenakan proses identifikasi masih menggunakan cara manual. Sebaiknya perusahaan rutin mengecek barang-barang yang sudah lama menumpuk minimal setahun sekali. Dan memperbarui tulisan atau mengganti penutup barang tersebut supaya benang atau kain yang disimpan tetap rapi dan tidak rusak/kotor.
4. Peran audit internal di PT Indo Golden Standard sudah cukup baik, hanya saja audit persediaan khususnya stok opname sebaiknya dilaksanakan minimal dua kali dalam setahun. Stok opname dapat dilakukan pada akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember. Supaya dapat segera diketahui barang apa saja yang hampir rusak dan masih dapat dijual meskipun harga jual kain tersebut dibawah harga pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achun. 2008. *Manajemen Persediaan dan Produksi*, <http://www.dataon.com/library/files/Persediaan.htm> (diakses 22 Desember 2015)
- Agoes, Sukrisno, dan Estralita Trisnawati. 2009. *Pratikum Audit Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta.
- Arens, Alvin A., dan James K. Loebbecke. 1999. *Auditing*, Terjemahan Amir Abadi Jusuf, Salemba Empat, Jakarta.
- Arnold, J.R. Tony, 1998. *Introduction To Materials Management*, United States of America.
- Azis, Hendra. 2010. *Audit atas persediaan barang dagang pada PT Semesta Niaga Sejahtera*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Chasanah, Ika Chusnul. 2013. *Evaluasi Atas Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Barang Dagangan pada PT Sawah Besar Farma Surabaya*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya
- Erlina, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, USU Press, Medan.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Indrajit, Richardus E., Djokopranoto, Richardus., 2005, *Konsep Manajemen Supply Chain : Cara Baru Memandang Mata Rantai Penyediaan Barang*, Cetakan Ketiga, PT Gramedia Widiasaranan Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004. *Prinsip Akuntansi Indonesia*, halaman 3.
- Indrayani, 2005. *Perencanaan dan Pengawasan Persediaan Bahan Baku pada PT. Serasi Jaya Tebing Tinggi*. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan.
- Jusup, Al Haryono, 2011. *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1*, Edisi Ketujuh, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kusumawati, Rosalina Listya, 2014. *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern pada Sistem Persediaan Barang dan Bahan di Pabrik Gula Muncul Surabaya*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika, Surabaya.
- Mahmudi, Ali, 2006. *Accurate Sisitem Informasi Akuntansi Perusahaan*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurmailiza, Tengku, 2010. *Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Sabda Cipta Jaya*. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Medan.

- Nurseto, Singgih. 2010. *The Effect of Operational Analysis of Audit on Management of Revenue Services at Multi Logistics*. Indonesia.
- Prabawati, Rajar Ayu, *Tingkatan Manajemen*, <http://rajarayu.blogspot.com/2012/11/tingkatan-manajemen.html> (diakses tanggal 20 Desember 2015)
- PSAK No. 14 Paragraf 3, 31, 28, 43. 2008
- Robert, Bogdan. dan Taylor, J. Steven Taylor. 2001. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2012. Twelfth Edition. *Accounting Information Systems*. United States of America: Pearson Education Limited.
- Simkin, dan Barganof. 2001. *The Committe of Sponsoring Organization*. Moscove.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Warren, Reeve, Fess, 2006. *Pengantar Akuntansi*, Buku Satu, Edisi ke 21, diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani, Taufik Hendrawan, Salemba Empat, Jakarta.